



**PENGENALAN SAINS BERBASIS ALAM SEKITAR DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN EKSPLORASI DI TK ANAK SALEH  
WAKAISUA KELURAHAN KAISABU BARU**

Niken Musrani<sup>1\*</sup>, La Jeti<sup>2</sup>

Email\*: [nikenmusraniz@gmail.com](mailto:nikenmusraniz@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengenalan pembelajaran sains berbasis alam sekitar dengan menggunakan pendekatan eksplorasi pada anak usia 5–6 tahun di TK Anak Shaleh Wakaisua, Kelurahan Kaisabu Baru, Kecamatan Sorawolio, Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Subjek penelitian terdiri atas enam anak didik, kepala sekolah, dan guru sebagai informan kunci. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sains berbasis alam sekitar dilaksanakan melalui kegiatan eksploratif, seperti pengenalan warna, bentuk dan rasa, konsep terapung dan tenggelam, serta kegiatan merawat tanaman. Melalui kegiatan tersebut, anak menunjukkan kemampuan mengamati, membedakan bagian-bagian tanaman, mengungkapkan proses kegiatan, serta melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan antusias. Pemanfaatan bahan alam dan lingkungan sekitar terbukti efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar sains anak usia dini secara bermakna dan kontekstual.

**Kata kunci:** pembelajaran sains; alam sekitar; pendekatan eksplorasi

**Abstract:** This study aims to determine the introduction of natural science learning based on the environment using an exploratory approach for children aged 5–6 years at Anak Shaleh Wakaisua Kindergarten, Kaisabu Baru Village, Sorawolio District, Baubau City. This study uses a qualitative descriptive method with a field research approach. The research subjects consisted of six students, the principal, and teachers as key informants. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that natural science learning based on the environment was carried out through exploratory activities, such as the introduction of colors, shapes and tastes, the concept of floating and sinking, and activities to care for plants. Through these activities, children demonstrated the ability to observe, differentiate plant parts, express the process of activities, and carry out learning activities with enthusiasm. The use of natural materials and the surrounding environment has proven effective in enhancing the science learning experience of early childhood in a meaningful and contextual manner.

**Keywords:** science learning; environment; exploration approach

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses interaksi yang terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal (Hafizah, Saridewi, & Hartati). Oleh karena itu, pendidikan perlu diberikan sejak usia dini sebagai pondasi awal dalam mempersiapkan individu menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa anak usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*), yaitu periode yang sangat menentukan bagi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan beragam, baik dari segi kemampuan, minat, bakat, maupun gaya belajar. Setiap anak berkembang dengan kecepatan dan cara yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Watini, 2019). Pembelajaran pada anak usia dini harus bersifat konkret, kontekstual, dan memberikan pengalaman langsung agar anak dapat membangun pengetahuannya secara bermakna.

Salah satu aspek penting yang perlu dikenalkan sejak dini adalah sains. Pembelajaran sains pada anak usia dini tidak berfokus pada konsep abstrak, melainkan pada proses eksplorasi terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan eksplorasi, anak dapat mengamati, bertanya, mencoba, dan menemukan berbagai fenomena alam di sekitarnya, baik benda hidup maupun benda mati (Halverson, 2007). Pembelajaran sains berbasis lingkungan juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta sikap peduli terhadap lingkungan (Edi, Rantina, & Umami, 2021).

TK Anak Shaleh Wakaesua merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan pembelajaran sains berbasis lingkungan sekitar. Sekolah ini memanfaatkan berbagai sumber belajar alami seperti daun, bunga liar, ranting, rumput, dan buah-buahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal, pembelajaran sains berbasis eksplorasi lingkungan belum dilaksanakan secara optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah keterbatasan pemahaman dan latar belakang pendidikan guru dalam menerapkan pendekatan eksploratif pada pembelajaran sains anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai pengenalan sains berbasis lingkungan terdekat melalui pendekatan eksplorasi pada anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengenalan Sains Berbasis Lingkungan Terdekat melalui Pendekatan Eksplorasi di TK Anak Shaleh Wakaesua.”

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses pengenalan sains berbasis lingkungan terdekat melalui pendekatan eksplorasi pada anak usia dini. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan perilaku subjek penelitian yang diamati secara langsung di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Anak Shaleh Wakaesua Kecamatan Sorawolio Kota Baubau dengan waktu penelitian selama tiga bulan, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap guru serta aktivitas anak dalam pembelajaran, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pendukung seperti arsip sekolah, foto kegiatan, dan literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran sains berbasis lingkungan dengan pendekatan eksplorasi. Wawancara dilakukan secara semi-

terstruktur guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran, sementara dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, penyajian data disusun dalam bentuk uraian naratif, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui proses verifikasi untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Anak Shaleh Wakaisua, Kelurahan Kaisabu Baru, Kecamatan Sorawolio, Kota Baubau. Subjek penelitian berjumlah enam anak usia 5–6 tahun. Fokus penelitian adalah pengenalan pembelajaran sains berbasis bahan alam melalui pendekatan eksplorasi, yang dilaksanakan melalui kegiatan terstruktur dan berkesinambungan. Pendekatan eksplorasi dipilih karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata dengan lingkungan sekitarnya.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sains berbasis bahan alam melalui pendekatan eksplorasi mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini. Anak tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, mencoba, membandingkan, dan menyimpulkan fenomena sederhana yang ditemukan di lingkungan sekitar sekolah.

#### **1). Kegiatan Pengenalan Warna**

Kegiatan pengenalan warna dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai jenis tanaman berwarna yang terdapat di lingkungan sekolah. Anak diajak mencari, mengumpulkan, dan mengelompokkan tanaman berdasarkan warna. Proses ini dilakukan secara bertahap dengan pendampingan guru, dimulai dari kegiatan baris-berbaris, bernyanyi, berdoa, diskusi awal, hingga kegiatan inti eksplorasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mampu mengenali dan menyebutkan warna dasar seperti merah, hijau, kuning, dan ungu. Anak juga mulai menunjukkan kemampuan mengklasifikasikan objek berdasarkan kesamaan warna. Antusiasme anak terlihat jelas ketika mereka secara aktif mencari tanaman dan menunjukkan temuannya kepada guru maupun teman sebaya.

Selain itu, beberapa anak mampu menjelaskan kembali proses kegiatan dari awal hingga akhir dengan bahasa sederhana. Empat anak menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam aspek pengenalan warna dan komunikasi hasil pengamatan, sedangkan dua anak masih memerlukan bimbingan, khususnya dalam menyampaikan hasil pengamatan secara lisan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran eksploratif efektif dalam menstimulasi kemampuan kognitif awal anak, terutama dalam aspek pengamatan dan pengelompokan.

#### **2). Hasil Kegiatan Pengenalan Bentuk dan Rasa**

Kegiatan pengenalan bentuk dan rasa dilakukan dengan mengajak anak mengamati berbagai tanaman yang memiliki karakteristik berbeda, seperti besar–kecil, panjang–pendek, serta tekstur kasar dan halus. Anak diberi kesempatan untuk menyentuh, meraba, dan mengamati langsung objek yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu membedakan bentuk dan tekstur tanaman dengan cukup baik. Anak dapat menyebutkan perbedaan bentuk menggunakan istilah sederhana seperti “panjang”, “pendek”, “kasar”, dan “halus”. Selama kegiatan berlangsung, anak menunjukkan konsentrasi yang tinggi dan rasa ingin tahu yang kuat.

Kegiatan ini juga mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa deskriptif. Anak tidak hanya menyebutkan bentuk, tetapi mulai mengaitkan hasil pengamatannya dengan pengalaman yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sains berbasis eksplorasi dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir konkret dan menghubungkan pengalaman belajar dengan lingkungan nyata.

### **3). Hasil Kegiatan Pengenalan Konsep Terapung dan Tenggelam**

Pengenalan konsep terapung dan tenggelam dilakukan melalui percobaan sederhana menggunakan air dan berbagai bahan alam. Anak diajak memprediksi terlebih dahulu, kemudian mengamati hasil percobaan, dan akhirnya menyimpulkan apakah suatu benda terapung atau tenggelam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Anak terlihat aktif mengajukan dugaan awal, meskipun sebagian masih bersifat tebakan. Setelah percobaan dilakukan, anak mampu menyebutkan benda-benda yang terapung dan tenggelam dengan cukup tepat.

Kemampuan anak dalam mengamati dan membandingkan sudah mulai berkembang, terutama dalam mengenali perbedaan karakteristik benda. Namun demikian, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengukur dan mengomunikasikan hasil pengamatan secara runtut. Hal ini menunjukkan bahwa konsep sains abstrak seperti sebab-akibat masih memerlukan penguatan melalui kegiatan berulang dan berkesinambungan.

### **4). Hasil Kegiatan Merawat Tanaman**

Kegiatan merawat tanaman dilakukan dengan melibatkan anak secara langsung dalam proses menanam, menyiram, dan mengamati pertumbuhan tanaman. Anak juga diajak membandingkan tanaman yang dirawat dengan tanaman yang tidak dirawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak menunjukkan sikap antusias dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Anak mampu menyebutkan bagian-bagian tanaman seperti akar, batang, daun, dan bunga. Anak juga mulai memahami bahwa tanaman memerlukan perawatan agar dapat tumbuh dengan baik.

Empat anak mampu menceritakan kembali proses kegiatan merawat tanaman secara runtut, sedangkan dua anak masih memerlukan bimbingan dalam mengungkapkan pengalaman belajar secara verbal. Meskipun demikian, seluruh anak menunjukkan peningkatan dalam aspek kepedulian terhadap lingkungan dan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup.

### **5). Temuan Umum Pembelajaran Sains Berbasis Bahan Alam**

Berdasarkan keseluruhan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains berbasis bahan alam melalui pendekatan eksplorasi mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Anak lebih berani mengemukakan pendapat, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan guru.

Selain aspek kognitif, pembelajaran ini juga berkontribusi pada pengembangan aspek sosial-emosional anak, seperti kerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab. Anak belajar untuk mengikuti aturan, bekerja secara berkelompok, dan menyelesaikan kegiatan sampai tuntas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan eksplorasi berbasis bahan alam merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran sains anak usia dini, karena mampu mengintegrasikan pengembangan kemampuan berpikir, keterampilan proses sains, serta pembentukan karakter secara holistik

## **Pembahasan**

### **1. Pembelajaran Sains Berbasis Bahan Alam Melalui Pendekatan Eksplorasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran sains berbasis bahan alam melalui pendekatan eksplorasi di TK Anak Shaleh Wakaisua memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan sikap ilmiah anak usia dini. Pendekatan eksplorasi memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses belajar melalui pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana proses belajar akan lebih efektif jika anak memperoleh pengalaman konkret secara langsung (Piaget dalam Suyanto, 2014). Melalui interaksi langsung dengan objek alam, anak membangun pengetahuannya sendiri melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Selain itu, Bruner menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika anak terlibat dalam proses penemuan (*discovery learning*). Pendekatan eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini selaras dengan teori tersebut, karena anak diberi kesempatan untuk mengamati, mencoba, dan menemukan konsep sains secara mandiri dengan bimbingan guru.

### **2. Kemampuan Mengamati sebagai Dasar Keterampilan Proses Sains Anak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu melakukan pengamatan terhadap warna, bentuk, tekstur, serta fenomena terapung dan tenggelam. Anak menggunakan indera penglihatan, peraba, dan pendengaran untuk mengenali karakteristik objek yang diamati. Kemampuan mengamati ini merupakan keterampilan proses sains dasar yang sangat penting bagi anak usia dini.

Menurut Amin dkk. (2008), sains bagi anak usia dini bukanlah penguasaan konsep abstrak, melainkan proses mengenal lingkungan melalui pengamatan dan eksplorasi. Anak yang terbiasa mengamati akan lebih peka terhadap fenomena di sekitarnya dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Temuan ini juga diperkuat oleh Nugraha dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa pembelajaran sains pada anak usia dini bertujuan menumbuhkan kemampuan observasi dan kepekaan terhadap lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sains berbasis bahan alam efektif dalam menstimulasi keterampilan observasi anak secara alami dan menyenangkan.

### **3. Kemampuan Mengklasifikasikan dan Membedakan Objek**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa anak mampu membedakan dan mengelompokkan objek berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan tekstur. Anak dapat mengidentifikasi bagian-bagian tanaman seperti akar, batang, daun, dan bunga, serta membedakan benda yang terapung dan tenggelam.

Menurut Mirawati (2017), kemampuan mengklasifikasikan merupakan salah satu indikator perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran sains. Anak belajar mengelompokkan objek berdasarkan persamaan dan perbedaan sebagai dasar berpikir logis. Aktivitas eksploratif yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan tersebut secara langsung.

Selain itu, Suryanto (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran sains yang baik pada anak usia dini harus melibatkan aktivitas membandingkan dan mengklasifikasikan objek agar anak mampu memahami hubungan antar objek di lingkungannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pembelajaran berbasis pengalaman konkret mampu meningkatkan kemampuan klasifikasi anak.

#### **4. Kemampuan Mengomunikasikan Hasil Pengamatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menceritakan kembali proses kegiatan pengenalan warna, bentuk dan rasa, terapung dan tenggelam, serta merawat tanaman, meskipun dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Anak mulai mampu menyampaikan hasil pengamatan secara lisan menggunakan kalimat sederhana.

Menurut Nurhafiza (2017), kemampuan mengomunikasikan hasil pengamatan merupakan bagian dari sikap ilmiah yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Anak yang mampu menceritakan kembali pengalaman belajarnya menunjukkan bahwa ia memahami proses yang telah dilalui, bukan sekadar meniru atau menghafal.

Namun, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi secara runtut dan sistematis. Hal ini wajar mengingat perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir anak usia dini masih dalam tahap awal. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan dan pengulangan kegiatan eksploratif agar kemampuan komunikasi ilmiah anak semakin berkembang.

#### **5. Pengembangan Sikap Ilmiah dan Karakter Anak**

Selain aspek kognitif, pembelajaran sains berbasis bahan alam melalui pendekatan eksplorasi juga berkontribusi terhadap pengembangan sikap ilmiah dan karakter anak. Anak menunjukkan sikap antusias, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan, khususnya dalam kegiatan merawat tanaman.

Hal ini sejalan dengan pendapat Edi, Rantina, dan Umami (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran sains pada anak usia dini berfungsi sebagai sarana pembentukan sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan kemampuan bekerja sama. Melalui aktivitas merawat tanaman, anak belajar memahami hubungan sebab-akibat dan pentingnya menjaga makhluk hidup.

Dengan demikian, pembelajaran sains berbasis bahan alam tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap positif anak sejak dini.

#### **6. Relevansi Pembelajaran Sains Berbasis Bahan Alam di PAUD**

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains berbasis bahan alam melalui pendekatan eksplorasi sangat relevan diterapkan di pendidikan anak usia dini. Lingkungan sekitar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual, murah, dan mudah diakses.

Pembelajaran ini mendukung prinsip PAUD yang berorientasi pada bermain sambil belajar, di mana anak belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap

perkembangannya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus, bimbingan, dan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara mandiri.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains berbasis bahan alam melalui pendekatan eksplorasi di TK Anak Shaleh Wakaisua Kelurahan Kaisabu Baru Kecamatan Sorawolio Kota Baubau dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Pendekatan eksplorasi memungkinkan anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung dengan lingkungan sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan warna, bentuk dan rasa, terapan dan tenggelam, serta merawat tanaman mampu mengembangkan keterampilan proses sains anak, khususnya kemampuan mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan, dan mengomunikasikan hasil pengamatan. Anak juga menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu, antusiasme, serta kemampuan bekerja sama selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, pembelajaran sains berbasis bahan alam turut berkontribusi dalam pembentukan sikap ilmiah dan karakter anak, seperti tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemandirian. Dengan demikian, pemanfaatan bahan alam di lingkungan sekitar sekolah melalui pendekatan eksplorasi dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dalam pendidikan anak usia dini.

#### Daftar Pustaka

- Amin, M., dkk. (2008). *Pembelajaran sains untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2014). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media. [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Belajar\\_Anak\\_Usia\\_Dini/MYP1DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=a\)%09Mulailah+pembiasaan+sebelum+terlambat,+yaitu+membiasakan+anak+dengan+kebiasaan-kebiasaan+yang+baik+sebelum+anak+mempunyai+kebiasaan+lain+yang+berlawanan+dengan+hal-hal+yang+akan+dibiasakan&pg=PA49&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Belajar_Anak_Usia_Dini/MYP1DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=a)%09Mulailah+pembiasaan+sebelum+terlambat,+yaitu+membiasakan+anak+dengan+kebiasaan-kebiasaan+yang+baik+sebelum+anak+mempunyai+kebiasaan+lain+yang+berlawanan+dengan+hal-hal+yang+akan+dibiasakan&pg=PA49&printsec=frontcover)
- Anggraini, E. (2020). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal II Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Arifin, S. (2018). Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon tahun Ajaran 2017/2018. *Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1(1), 45.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- As'ad. (2022). *Manajemen Sumber Daya Insani di Lembaga Pendidikan Optimalisasi Supervisi untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Literasi Nusantara.
- Ayatullah. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Dakwah*, 2(2), 218–239.
- Dachi, M. (2019). Mengoptimalkan Kedisiplinan Anak Melalui Pengawasan Orangtua. *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika*, 1(1), 29–42.
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam. Amzah. <https://repository.ummetro.ac.id/files/artikel/2705.pdf>
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Edi, S., Rantina, M., & Umami, M. (2021). *Pembelajaran sains anak usia dini berbasis lingkungan*. Jakarta: Kencana
- Ellistiyawati, A., & Amin, M. N. (2022). Peran Guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mendisiplinkan Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 159–168. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/1415>
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Gafar, A. (2022). *Buku Standar Operasional Prosedur (SOP) Bermain Gafar Lore~ Kes sebagai Media Permainan Tradisional Minangkabau Adat Salingka Nagari*. Penerbit NEM.
- Hadi, A. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada. [https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian\\_Kualitatif\\_Studi\\_Fenomenologi/MtKREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+pengumpulan+data+merupakan+langkah+yang+paling+strategis+dalam+penelitian,+karena+tujuan+utama+dari+penelitian+adalah+mengumpulkan+data&pg=PA58&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Kualitatif_Studi_Fenomenologi/MtKREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+pengumpulan+data+merupakan+langkah+yang+paling+strategis+dalam+penelitian,+karena+tujuan+utama+dari+penelitian+adalah+mengumpulkan+data&pg=PA58&printsec=frontcover)
- Hafizah, N., Saridewi, & Hartati, S. (t.t.). *Hakikat pendidikan dan pembelajaran anak usia dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Hartanto, S. (2020). *Mobalean Maning (Model Pembelajaran Berbasis Lean Manufacturing)*. Deepublish. [https://www.google.co.id/books/edition/Mobalean\\_Maning\\_Model\\_Pembelajaran\\_Berba/LV8MEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Guru+harus+mampu+membantu+murid+mengembangkan+pola+perilakunya,+meningkatkan+standar+perilakunya,+dan+melaksanakan+aturan+sebagai+alat+untuk+menegakkan+disiplin&pg=PR36&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Mobalean_Maning_Model_Pembelajaran_Berba/LV8MEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Guru+harus+mampu+membantu+murid+mengembangkan+pola+perilakunya,+meningkatkan+standar+perilakunya,+dan+melaksanakan+aturan+sebagai+alat+untuk+menegakkan+disiplin&pg=PR36&printsec=frontcover)
- Hasan, S. (2018). *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/Profesi\\_Dan\\_Profesionalisme\\_Guru/gsgyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sebagai+teladan,+tentu+saja+pribadi+dan+yang+dilakukan+selalu+menjadi+sorotan+bagi+peserta+didik+serta+orang+dilingkungannya.+Sebagai+teladan+dan+selalu+mendapat+teladan.&pg=PA23&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Profesi_Dan_Profesionalisme_Guru/gsgyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sebagai+teladan,+tentu+saja+pribadi+dan+yang+dilakukan+selalu+menjadi+sorotan+bagi+peserta+didik+serta+orang+dilingkungannya.+Sebagai+teladan+dan+selalu+mendapat+teladan.&pg=PA23&printsec=frontcover)
- Hasanah, U. (2018). Metode Pengembangan Moral Dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 91–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.91-116>
- Hilna, A., Ali, M., & Yuniarni, D. (2022). Strategi Penanaman Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 588–598. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.56079>

- Irwan, I., Hully, H., & Ulfa, M. (2021). Dampak Reward dan Punishment dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa BDR (belajar dari rumah) di TK Putra 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 134–138. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.137>
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Junitawati, P. D. (2020). *Memahami Karakteristik Anak*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Lestari, M. C. D. (2020). Stimulasi Metode Time Out dalam Menerapkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 60–69. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5385](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5385)
- Maspupah, U. (2018). Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(1), 133–155. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/2098>
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355–362. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia.
- Musdhalifah, H., Hafidah, R., & Jumiatmoko, J. (2022). Penanaman Karakter Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun di Pondok Pesantren. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(2), 86–98. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.56777>
- Musyadad, V. F., Saputro, A. N. C., Prihatmojo, A., Salamun, S., Subakti, H., Ritonga, M. W., Rahmi, S. Y., Kato, I., Harahap, A. L., & Monia, F. A. (2022). *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Mz, I. (2018). Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Nita, G. S., & Deswalantri, D. (2022). Upaya Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10509–10518. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4091>
- Noviyanti, S., Fazliani, B., Nurlaini, N., & Pratiwi, N. A. (2022). Cara Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar pada PTM Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 549–564. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4381>
- Nugraha, A., & Ali, M. (2008). *Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini*. Bandung: JILSI Foundation
- Nurhafiza. (2017). Pengembangan keterampilan proses sains anak usia dini melalui pembelajaran berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 35–44
- Partikasari, R., Nurwita, S., & Uliya, N. (2020). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Di Paud Al-Anisa Kelompok B Bentiring Kota Bengkulu. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(1), 20–26.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/jder.v1i1.975>
- Purnama, A., Safitri, R., & Tarigan, E. E. (2017). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Bina Anaprassa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/fvea5>
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260–275.
- Puspitasari, I. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. EDU Publisher.
- Putra, P. (2019). Implementasi Sikap Disiplin Anak Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Membentuk Pengembangan Moral. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(1), 35–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/primary.v11i01.1293>
- Rochimi, I. F., & Suismanto. (2018a). Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231–246. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014839&val=15400&title=Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014839&val=15400&title=Upaya%20Guru%20Menanamkan%20Nilai-nilai%20Kedisiplinan%20pada%20Anak%20Usia%20Dini)
- Rukmana, R., & Ainur, R. F. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Disiplin Anak Kelompok a Usia 4-5 Tahun Tk Aba Keringan, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. *Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 130–138. [http://eprints.uad.ac.id/13515/1/Nurmilla Ulfa Rukmana%2C Farida Ainur Rohmah.pdf](http://eprints.uad.ac.id/13515/1/Nurmilla%20Ulfa%20Rukmana%20Farida%20Ainur%20Rohmah.pdf)
- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60–77. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i1.2468>
- Salma Rozana, Abdi Syahrial Harahap, Ria A. (2021). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. EDU Publisher.
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa SDN Jelupang 01. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 318–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/edisi.v2i2.1024>
- Sari, D. Y. (2018). Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 35–44. [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden\\_age/article/view/4436/2718](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/4436/2718)
- Sarnawati, Abubakar, & Amaludin, R. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Kelompok B di TK Ceria Anawai Konawe Utara di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 182–193. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.51454/jpp.v2i3.304](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.51454/jpp.v2i3.304)
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 319–317. [https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i1.1795](https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i1.1795)
- Soetari, E. (2017). Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 116–147. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.73>

- Susanti, S. M., Samritin, & Rahayu, S. (2021). Membangun Karakter Disiplina Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan pada Kelompok A di TK Tunas Sari Des Sumber Sari. *Jurnal Lentera Anak*, 2(2), 69–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/jla.v2i2.1714>
- Susanto, A. (2020). Proses Habitulasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 18–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.35801/jpai.2.1.2020.28276>
- Sutisna, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. UNJ press. [https://www.google.co.id/books/edition/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITATIF\\_BIDANG\\_PEND/Z\\_UfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+yang+meneliti+peristiwa-peristiwa+konkrit+di+lapangan&pg=PA92&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_BIDANG_PEND/Z_UfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+yang+meneliti+peristiwa-peristiwa+konkrit+di+lapangan&pg=PA92&printsec=frontcover)
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Uksan, A. (2022). *Pendidikan Karakter Bangsa Dan Bela Negara*. CV Jejak. [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Karakter\\_Bangsa\\_Dan\\_Bela\\_Nega/K2qcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=disiplin+adalah+proses+bimbingan+yang+bertujuan+menanamkan+pola+perilaku+tertentu,+kebiasaan-kebiasaan+tertentu+atau+membentuk+manusia+dengan+ciri-ciri+tertentu&pg=PA197&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter_Bangsa_Dan_Bela_Nega/K2qcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=disiplin+adalah+proses+bimbingan+yang+bertujuan+menanamkan+pola+perilaku+tertentu,+kebiasaan-kebiasaan+tertentu+atau+membentuk+manusia+dengan+ciri-ciri+tertentu&pg=PA197&printsec=frontcover)
- Waty, M. O. (2020). *Strategi Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini di TK Islam Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Watini, S. (2019). Karakteristik dan kebutuhan belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 1–10